

Survei Industri Besar dan Sedang (IBS) Tahun 2024

Disampaikan pada Acara Pembinaan Industri Prioritas
Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (DPPKUKM) DKI Jakarta



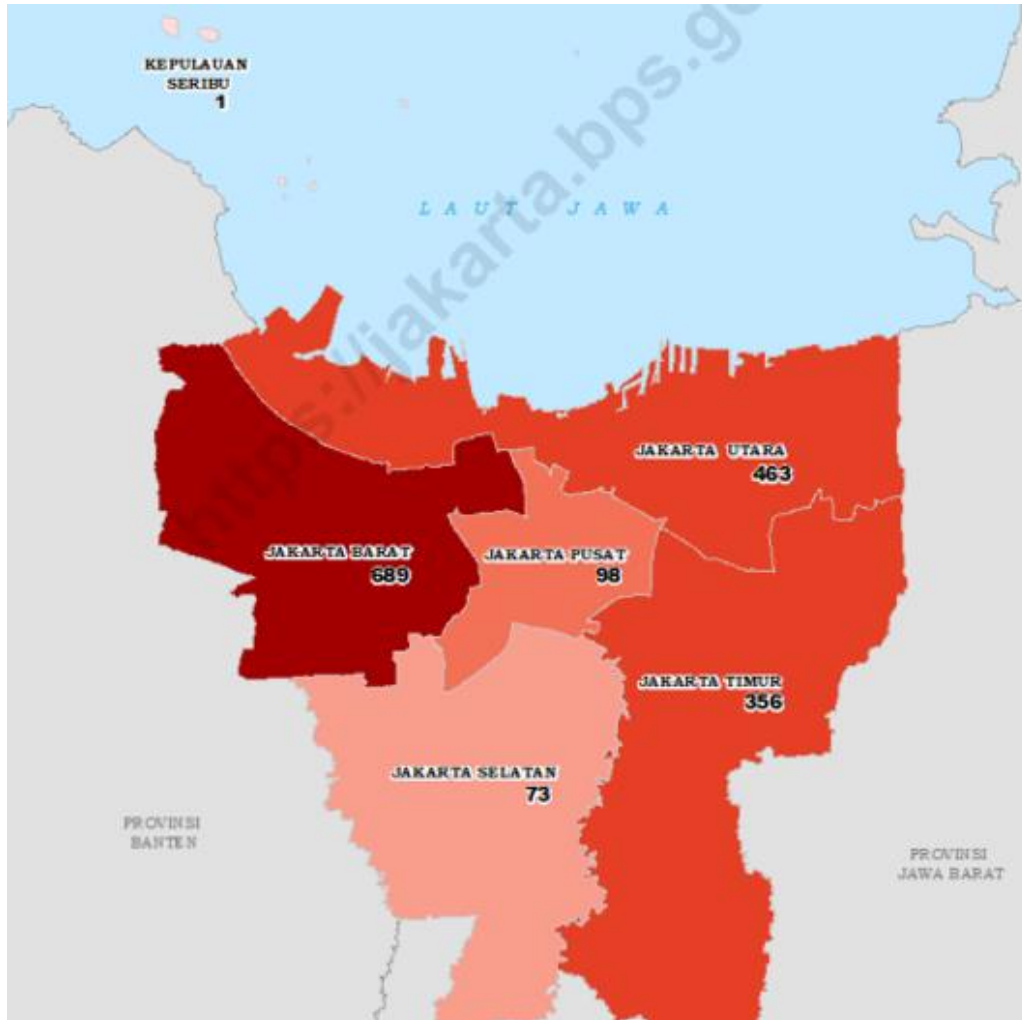
Latar Belakang

- Pada struktur PDRB DKI Jakarta tahun 2023, kontribusi sektor industri pengolahan (manufaktur) diperkirakan mencapai Rp408,80 triliun (11,87%). **Peringkat ke-2 setelah sektor perdagangan (17,67%).**
- Data statistik Industri Besar dan Sedang (IBS) berperan penting dalam penyusunan PDB/PDRB dan **menjadi referensi data statistik industri untuk K/L/D.**
- Data statistik IBS dan PDRB berperan dalam penyusunan arah kebijakan pengembangan industri manufaktur dalam negeri.



- Secara nasional, sekitar 33,24% konsumen data mencari informasi mengenai data industri manufaktur (**Survei Kebutuhan Data 2022**).
- *Response rate* hasil survei statistik IBS masih di bawah ekspektasi. (**Persepsi perpajakan, proteksi kerahasiaan data responden**).
- Perlu pemanfaatan data sekunder melalui kolaborasi data dengan Dinas terkait.

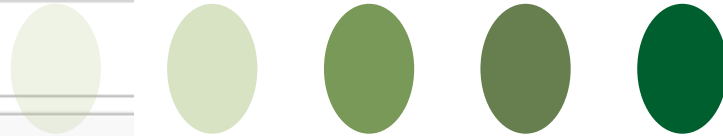
Sebaran Perusahaan Industri



- Tahun 2023, jumlah perusahaan industri (IBS) di wilayah DKI Jakarta sekitar 1.680 perusahaan, tersebar di 6 wilayah.
 - Jakarta Barat (689 Perusahaan), Jakarta Utara (463 Perusahaan), dan Jakarta Timur (356 Perusahaan).
 - Wilayah lainnya (172 Perusahaan)
- Cakupan perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar :
 - Tenaga kerja > 19 orang
 - Modal usaha > Rp5 miliar (tidak termasuk tanah dan bangunan usaha).
 - Hasil penjualan tahunan > Rp15 miliar.

Kode KBLI 2020 (Industri Pengolahan)

10	Industri Makanan
11	Industri Minuman
12	Industri Pengolahan Tembakau
13	Industri tekstil
14	Industri Pakaian Jadi
15	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki



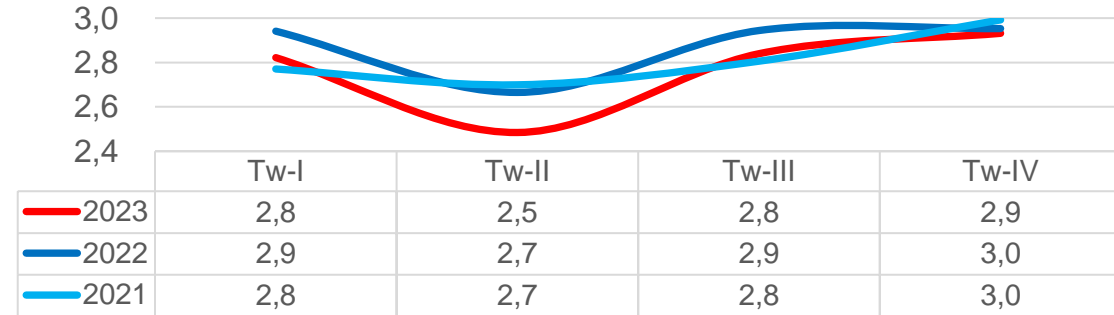
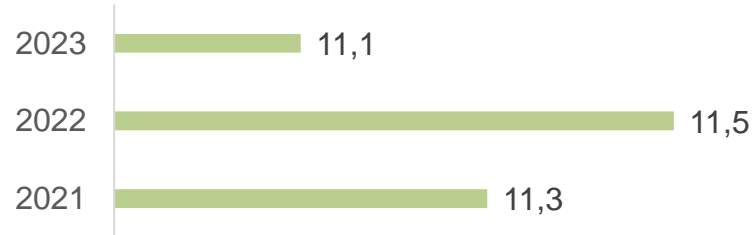
29	Industri Kendaraan Bermotor, Trailer Dan Semi Trailer
30	Industri Alat Angkutan Lainnya
31	Industri Furnitur
32	Industri pengolahan lainnya
33	Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan

- Penyusunan dan diseminasi data statistik industri manufaktur (IBS), merujuk 24 jenis industri (lapangan usaha) dan menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI).

(International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC) Rev. 4).

Realisasi Ekspor Sektor Industri Pengolahan

Tren nilai ekspor DKI Jakarta, 2021-2023
(US\$ Miliar)



- Total ekspor DKI Jakarta tahun 2023 senilai US\$11,1 miliar (terendah selama 3 tahun terakhir, meskipun selisihnya tidak signifikan).

- Pada tahun 2023, di Triwulan II turun namun kembali naik pada Triwulan III-IV.

- Komoditas andalan ekspor adalah kendaraan dan bagiannya (24,48%), produk subsektor perikanan (14,72%), logam mulia/perhiasan (12,59%), dan mesin/peralatan mekanik (8,23%).

- Industri domestik relatif masih mengandalkan bahan baku dari luar negeri. Total impor tahun 2023 tercatat US\$75,6 miliar, senilai US\$46,9 miliar (61,96%) berupa bahan baku/penolong. Sisanya impor barang modal (24,70%) dan barang konsumsi (13,34%).

- Barang impor didominasi oleh mesin/peralatan mekanik (19,42%), mesin/perengkapan elektrik (11,17%), kendaraan dan bagiannya (10,43%), plastik dan barang dari plastik (6,62%), dan besi/baja (6,33%).

Kontribusi Sampel IBS

No.	Jenis Industri (2 Digit KBLI)	Peranan Sampel (%)
1	Kendaraan bermotor, trailer, dan semi trailer (29)	27,57
2	Makanan (10)	17,38
3	Alat angkutan lainnya (30)	15,43
4	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia (20)	6,99
5	Peralatan listrik (27)	6,32
6	Logam dasar (24)	5,98
7	Pakaian jadi (14)	3,21
8	Produk dari batubara dan pengilangan minyak bumi (19)	2,52
9	Barang galian bukan logam (23)	2,21
10	Barang logam, bukan mesin, dan peralatannya (25)	2,20
11	Percetakan dan reproduksi media rekaman (18)	2,20
12	Karet, barang dari karet, dan plastik (22)	1,99
13	Farmasi, produk obat kimia, dan obat tradisional (21)	1,72
	Industri lainnya	4,28
	24 Kategori KBLI	100,00

- Komposisi jenis industri di DKI Jakarta, dipetakan dari 161 sampel perusahaan pada Survei IBS tahun 2023 (**tabel**).
- **13 jenis industri mewakili 95,72%** dan 11 jenis industri lainnya masing-masing perannya kurang dari 1,00%.
- Kinerja sektor industri dipotret melalui survei IBS (**bulanan, triwulanan**) dan STPIM (**tahunan**).

Kegiatan Survei IBS

Pemutakhiran DPA

Memutakhirkan Direktori Perusahaan Awal (DPA), sebagai kerangka awal pendataan lapangan.

(Direktori Perusahaan Industri Manufaktur)



STPIM

Survei Tahunan Perusahaan Industri Manufaktur.

Memotret karakteristik tenaga kerja, balas jasa pekerja, bahan baku, produksi, pendapatan, dan pengeluaran selama setahun.

Survei Komoditas

Menggali informasi lebih mendalam terkait karakteristik komoditas tekstil (KBLI 13) dan pakaian jadi (KBLI 14), karena hasil survei dianggap belum lengkap.

Survei IBS Bulanan

Mengumpulkan data produksi (volume, nilai, dan harga setiap komoditas) yang dihasilkan perusahaan setiap bulan.

(Penyusunan Indeks Produksi Industri Manufaktur)



Kuesioner Survei IBS

- Jenis barang yang dihasilkan/diproduksi
- Jumlah nilai produksi
- Jumlah tenaga kerja di pertengahan bulan
- Persentase ekspor terhadap jumlah nilai produksi
- Penjelasan tentang kenaikan/penurunan “cukup ekstrim” antar triwulan.

Kuesioner STPIM

- **KARAKTERISTIK PERUSAHAAN (KETERANGAN UMUM)**

- Lokasi usaha (kawasan industri, berikat, wilayah pusat pertumbuhan, di luar Kawasan)
- Produk utama
- Status penanaman modal (PMDN, PMA)
- Persentase permodalan (pusat, daerah, swasta nasional, asing)
- Kegiatan litbang (R&D) dilakukan sendiri atau menggunakan jasa pihak lain.
- Rata-rata hari kerja karyawan.

- **PENGELUARAN**

- Pengeluaran perusahaan untuk karyawan
- Bahan bakar dan pelumas
- Pembelian tenaga listrik (PLN/Non PLN)
- Penggunaan generator
- Tenaga listrik yang dibangkitkan sendiri atau dijual
- Bahan baku/penolong (produk dalam negeri dan impor)

- **PRODUKSI**

- Apakah ada produksi yang diekspor

- **PENDAPATAN**

- Pendapatan dari jasa industri/maklon
- Pendapatan lainnya

- **MODAL TETAP**

- Tanah, gedung, mesin dan perlengkapan, kendaraan, *software/database*

Tantangan dan Peluang

1 *Time Lag Rilis/Publikasi*

2 *Cakupan Survei Belum Optimal*

3 *Respondent Burden*

4 *Keterbatasan Anggaran, Struktur, dll*

- Modernisasi dan transformasi proses bisnis statistik, agar makin efektif dan efisien.
- Pemanfaatan data administrasi (data sekunder) untuk mendukung *official statistics* (industri, pertambangan & energi, dan konstruksi).
- Penerapan pendataan dengan moda CAPI (gadget).
- Pilot studi *Economy Wide Survey (EWS)*, untuk mengintegrasikan survei ekonomi berbasis usaha.



BADAN PUSAT STATISTIK

ST2023
SENSUS PERTANIAN

Terima Kasih



<http://s.bps.go.id/GroupIBS>